



Identitas Komunikasi Keluarga Pelayaran dalam Membangun Keutuhan Keluarga dengan Fokus Pada Dinamika Gossip di Desa Pengkol, Sukoharjo

Burhan Hariyo Patanen¹, Maulana Rezi Ramadhana^{2*}

^{1,2*} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

article info

Article history:

Received 10 March 2024

Received in revised form

10 May 2024

Accepted 30 July 2024

Available online October 2024.

DOI:

<https://doi.org/10.35870/jti.k.v8i4.2473>.

Keywords:

Communication Identity;

Shipping Family; Pengkol

Village; Gossip Dynamics.

Kata Kunci:

Identitas Komunikasi;

Keluarga Pelayaran; Desa

Pengkol; Dinamika Gosip.

abstract

Seafaring families maintain strong emotional and social bonds despite physical separation, with the head of the family often away for 7-9 months annually. While Pengkol Village benefits economically from residents working as cruise ship sailors, family cohesion faces risks. Parents serve as crucial communicators, fostering healthy relationships across distances. Overcoming challenges requires dedication, especially from parents, to uphold psychological well-being and familial harmony. This study explores communication identity in building shipping families' integrity in Pengkol Village, utilizing qualitative methods. Data collection involves interviews and observations. The researcher found gossiping prevalent, particularly among shipping families, who often adopt a "let it go" attitude, emphasizing the importance of transparent communication and trust to sustain unity and harmony.

abstract

Keluarga pelayaran menunjukkan dinamika unik dalam membentuk identitas keluarga, tetap terhubung melalui ikatan emosional dan sosial meskipun terpisah secara fisik. Kepala keluarga sering berlayar selama 7-9 bulan setiap tahun, tetapi komunikasi tetap mungkin melalui komitmen terhadap hubungan keluarga yang baik. Meskipun Desa Pengkol mendapat manfaat ekonomi dari penduduk yang bekerja sebagai pelaut, risiko terhadap keutuhan keluarga juga ada. Peran orang tua sebagai komunikator utama penting dalam membangun hubungan keluarga yang sehat, meskipun jarak memisahkan. Tantangan ini membutuhkan komitmen dan inisiatif dari semua anggota keluarga, terutama orang tua, untuk menjaga kesejahteraan psikologis dan memperkuat hubungan yang harmonis. Penelitian ini menyelidiki identitas komunikasi dalam membangun keutuhan keluarga pelayaran di Desa Pengkol dan faktor-faktor yang mempengaruhinya melalui metode kualitatif dengan studi kasus, menggunakan wawancara dan observasi terhadap seluruh informan. Fenomena gossip atau pergunjingan, umum dalam masyarakat dan keluarga pelayaran, menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan kepercayaan untuk menjaga harmoni keluarga.

Corresponding Author. Email: rezimaulana@telkomuniversity.ac.id^{2}.

© E-ISSN: 2580-1643.

Copyright © 2024 by the authors of this article. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. 

1. Latar Belakang

Permasalahan di dalam keluarga pelayaran, di mana suami bekerja di kapal pesiar, telah mengubah pola pikir masyarakat mengenai kehidupan berkeluarga. Hal ini menciptakan kehidupan keluarga yang sangat berbeda dari keluarga pada umumnya, di mana komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga, seperti suami istri, orang tua, anak dan saudara menjadi krusial. Keluarga pelayaran memiliki ikatan emosional dan sosial yang kuat, melibatkan hubungan darah antara orang tua, anak, dan keluarga lainnya. Kepentingan memperhatikan ikatan dalam keluarga sangatlah signifikan karena hal itu menjadi fondasi utama dalam membentuk lingkungan yang stabil dan memberikan kenyamanan serta keamanan. Setiap orang mengharapkan keluarga yang harmonis, di mana hubungan antara anggota keluarga berjalan seiring, serasi, dan seimbang [1]. Mengamati fenomena ini mencerminkan bahwa memiliki identitas yang kuat melibatkan pemahaman yang jelas tentang tujuan, nilai-nilai, dan keyakinan yang dipilih oleh individu tersebut [2].

Berdasarkan Teori *Communicate Bond Belong* (CBB), keluarga dapat menjalin komunikasi efektif dan membangun kepercayaan meskipun terdapat jarak. Data menunjukkan bahwa 65 penduduk desa Pengkol bekerja sebagai kru kapal pesiar [3]. Banyak kepala keluarga memilih merantau dan menjadi kru kapal pesiar untuk meningkatkan kualitas hidup. Fenomena ini membuat Desa Pengkol di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah dikenal sebagai "desa pelayaran se-Soloraya". Istilah ini mengacu pada pekerjaan di kapal pesiar dan telah lama melekat di Desa Pengkol sebagai penanda status keluarga.

Penelitian menyoroti pentingnya hubungan orang tua dalam pembentukan identitas komunikasi anak-anak. Pola asuh menjadi kunci dalam mendidik anak dan menunjukkan tanggung jawab orang tua terhadap mereka [4]. Orang tua memainkan peran penting dalam memperbaiki komunikasi keluarga, terutama ketika keuangan menjadi masalah utama. Meskipun waktu dan jarak terbatas, mereka harus aktif mempromosikan interaksi yang sehat dan memperbaiki kesejahteraan psikologis keluarga. Dalam keluarga pelayaran, baik orang tua maupun anak memegang peran penting dalam membangun hubungan komunikasi yang baik.

Tantangan utama adalah komunikasi dan interaksi yang terbatas akibat jarak, serta dampaknya pada kesehatan psikologis keluarga. Kontrak pelayaran kapal pesiar berlangsung selama 7-10 bulan dalam setahun, menciptakan tekanan tambahan pada pelayar dan memberikan beban ekstra pada pertumbuhan anak yang membutuhkan peran ayah. Secara mendasar, hubungan antara orang tua dan anak dalam keluarga memiliki dampak besar pada kualitas rumah tangga yang lebih baik. Komunikasi yang efektif dan terus-menerus membangun kedekatan, keterbukaan, dan perhatian, memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan fisik dan psikis anak. Penelitian ini mengadopsi Teori *Communicate Bond Belong* (CBB), yang menekankan interaksi sosial sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan manusia. Teori ini berangkat dari pemahaman bahwa interaksi sosial tidak selalu berkaitan dengan sifat atau jenis interaksi tertentu dalam konteks kebutuhan [5]. Teori ini menekankan pentingnya komunikasi dalam sebuah kelompok untuk menjelaskan mengapa individu tidak selalu bertindak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan menjadi bagian dari kelompok tersebut.

Teori CBB berpendapat bahwa tidak semua interaksi sosial memiliki kemampuan yang setara dalam memperkuat atau memperluas hubungan interpersonal dan memenuhi kebutuhan untuk merasa terikat dengan kelompok [6]. *Communicate Bond Belong Theory* (CBB) memiliki salah satu orientasi mengenai pola ikatan dalam keluarga yang menjadi topik penelitian yaitu dinamika gossip (pergunjangan). Gosip atau pergunjangan merupakan salah satu fenomena yang terjadi di dalam kehidupan sosial. Menurut (Foster, 2004) Gosip adalah proses dimana informasi, baik positif maupun negatif, disebarkan



Gambar 1. Data Penduduk Pekerja Kapal Pesiar

kepada pihak ketiga yang tidak terlibat dalam pertukaran informasi tersebut [7]. Hal ini bisa terjadi di berbagai situasi, seperti lingkungan kerja, keluarga, atau dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keluarga pelayaran, gosip bisa menjadi ancaman serius karena anggota keluarga sering terpisah secara fisik. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kualitas komunikasi yang baik di dalam keluarga pelayaran guna mengurangi resiko gossip yang dapat mengganggu keutuhan keluarga.

2. Metode Penelitian

Peneliti memilih menggunakan pendekatan studi kasus dan metode kualitatif karena dianggap paling sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Ini karena metode tersebut dianggap relevan untuk melakukan eksplorasi dan pemahaman mendalam tentang makna perilaku individu dan kelompok yang mencerminkan masalah sosial. Dengan metode kualitatif, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan narasumber untuk memahami situasi dengan lebih baik. Pendekatan studi kasus melibatkan eksplorasi mendalam dari berbagai aspek melalui pengumpulan data dari berbagai sumber dan situasi dalam waktu dan tempat tertentu. Menurut (Sugiono, 2017) dalam (DR., n.d.), dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara alami dari sumber data primer dan sekunder, terutama melalui observasi dan wawancara mendalam. Peneliti mewawancarai lima kepala keluarga pelayaran dari Desa Pengkol sebagai informan kunci. Kriteria informan termasuk memiliki pengalaman minimal 10 tahun sebagai kru

kapal pesiar, sudah menikah dan memiliki anak, serta tinggal di Desa Pengkol.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Gosip adalah fenomena umum di kota dan desa karena masyarakat sering berkumpul di sekitar kegiatan tertentu. Di keluarga pelayaran, gosip menjadi ancaman serius karena anggota keluarga terpisah secara geografis. Namun, ada keluarga pelayaran yang memiliki pikiran yang matang dan tidak terpengaruh oleh gosip, sehingga mereka tetap menjaga martabat keluarga mereka. Dari 5 informan yang telah melakukan wawancara, didapatkan satu informan kunci bernama rinto yang merasakan adanya dampak negatif dari gosip, temuan berbeda peneliti terhadap 4 orang informan lainnya yang sepakat menjawab gosip ialah hal yang lumrah sehingga para para informan menekankan komitmen serta kepercayaan yang lebih terhadap anggota keluarga pelayaran. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh informan Rinto dan Tugiman sebagai berikut: “wah itu di keluarga seperti saya keluarga pelayaran banyak sekali mas omongan yang kurang enak atau sinis lah ke kita karena saya tinggal di desa juga yaa, tapi cara saya untuk menyikapi itu yaa tidak usah digubris mas atau biarkan saja karena yaa tanggung jawab saya sebagai kepala keluarga yaa untuk keluarga saya sendiri dan bukan untuk membuktikan kepada orang lain” (Informan Kunci 3 Tugiman, 2024).

Tabel 1. Hasil Tema/Temuan Dinamika Gossip

No	Faktor-Faktor Identitas Komunikasi	Hasil Tema/Temuan
1.	Gossip (Pergunjingan)	Dari hasil penelitian tentang respons keluarga pelayaran terhadap gosip, peneliti menemukan bahwa gosip menjadi ancaman bagi keluarga pelayaran yang kurang memiliki kualitas komunikasi yang baik. Keluarga semacam ini rentan terhadap berita yang belum tentu kebenarannya, seperti perselingkuhan, masalah keuangan, dan perilaku sosial, yang dapat mempengaruhi stabilitas keluarga. Sebaliknya, keluarga pelayaran yang memiliki komunikasi yang baik mampu mencegah hal ini dengan membangun kepercayaan dan komitmen antar anggota keluarga.

Gosip atau pergunjingan adalah fenomena sosial yang umum terjadi di masyarakat, yang sering kali melibatkan penyebaran informasi yang belum tentu

benar. Saat melakukan penelitian tentang gossip atau pergunjingan dengan informan, peneliti menemukan bahwa ada banyak sekali gossip atau pergunjingan

dalam keluarga pelayaran. Hal ini disebabkan oleh kehidupan keluarga pelayaran di desa yang masih aktif dalam berkelompok dalam berbagai aktivitas, sehingga gossip atau pergunjungan sering muncul di dalam keluarga tersebut. Peneliti juga menemukan bahwa dalam keluarga pelayaran, terdapat kecenderungan untuk menghadapi gossip atau pergunjungan dengan sikap "biarkan saja". Dengan mengambil pendekatan ini, keluarga pelayaran dapat lebih fokus pada kehidupan keluarga mereka. Kesimpulan dari fenomena gossip atau pergunjungan dalam keluarga pelayaran adalah bahwa sikap mereka yang mengabaikan dan tidak memperpanjang berita tersebut lebih lanjut, merupakan tindakan yang tepat. Ini karena menyelidiki atau memperpanjang berita tersebut dapat mengancam stabilitas keluarga. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi terbuka dan kepercayaan antar anggota keluarga pelayaran untuk menjaga keutuhan dan harmoni keluarga.

Pembahasan

Penelitian mengungkapkan bahwa keluarga pelayaran di Desa Pengkol menghadapi tantangan unik dalam menjaga keutuhan keluarga akibat keterbatasan komunikasi yang disebabkan oleh jarak fisik. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah fenomena gosip, yang merupakan hal umum dalam masyarakat desa. Dalam konteks ini, gosip dapat menjadi ancaman serius bagi keutuhan keluarga, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki komunikasi yang kuat dan terbuka.

Dinamika Gosip dalam Keluarga Pelayaran

Gosip merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial di desa dan memiliki pengaruh signifikan terhadap keluarga pelayaran di Desa Pengkol. Anggota keluarga, terutama yang bekerja di luar negeri, sering menjadi subjek gosip yang melibatkan spekulasi negatif seperti perselingkuhan dan masalah keuangan. Studi menunjukkan bahwa gosip dapat mengancam keutuhan keluarga dengan menciptakan ketidakpercayaan dan ketegangan di antara anggota keluarga (Astuti & Wardani, 2022)[8]. Keluarga yang tidak memiliki komunikasi efektif lebih rentan terhadap dampak negatif gosip. Penelitian mengungkapkan bahwa keluarga dengan kualitas komunikasi rendah cenderung mengalami konflik internal yang dapat mengancam stabilitas hubungan. Sebaliknya, keluarga yang berhasil memelihara komunikasi terbuka menunjukkan

resiliensi lebih baik dalam menghadapi gosip dan mampu menjaga fokus pada hubungan internal tanpa terpengaruh oleh rumor eksternal (Setiawan *et al.*, 2023)[9].

Pentingnya Komunikasi Terbuka dan Kepercayaan

Komunikasi terbuka dan saling percaya adalah kunci untuk mempertahankan hubungan yang harmonis dalam keluarga pelayaran. Komunikasi memungkinkan anggota keluarga untuk mengekspresikan perasaan, mengatasi ketegangan, dan memperkuat ikatan emosional meskipun terpisah secara fisik. Teori *Communicate Bond Belong* (CBB) menekankan pentingnya interaksi sosial yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhan emosional dan memperkuat ikatan kelompok (Hariyadi & Nugroho, 2021) [10]. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang mempraktikkan komunikasi berbasis kepercayaan dan komitmen lebih mampu mengatasi tekanan sosial akibat gosip. Mereka menerapkan strategi "biarkan saja" yang membantu menjaga fokus pada kesejahteraan keluarga, mengabaikan rumor eksternal yang tidak berdasar (Priyanto *et al.*, 2023)[11].

Implikasi Sosial dan Psikologis

Studi ini menyoroti pentingnya dukungan sosial dan psikologis bagi keluarga pelayaran dalam menghadapi tekanan gosip. Dukungan dari anggota keluarga dan komunitas sekitar dapat menjadi faktor kunci dalam menjaga kesehatan mental dan emosional anggota keluarga yang terlibat. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam mendukung keluarga pelayaran dapat membantu mengurangi dampak negatif gosip (Yuliani & Santoso, 2023)[12]. Kesadaran akan pentingnya komunikasi yang baik juga mendorong orang tua untuk lebih aktif dalam memantau perkembangan anak-anak mereka, meskipun jarak fisik menjadi penghalang. Orang tua yang proaktif dalam membangun komunikasi yang sehat dengan anak-anak mereka dapat mengurangi risiko masalah psikologis akibat ketidakhadiran fisik salah satu orang tua (Susanto & Rahmawati, 2022) [13].

Strategi Mengatasi Gosip

Keluarga pelayaran yang efektif dalam menghadapi gosip sering mengandalkan beberapa strategi komunikasi, seperti memperkuat kepercayaan antar anggota keluarga dan melibatkan komunitas untuk

mendukung stabilitas keluarga. Studi menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan internal, tetapi juga meningkatkan ketahanan keluarga dalam menghadapi tekanan sosial (Maulana & Dewi, 2023)[14]. Penggunaan teknologi komunikasi, seperti panggilan video dan pesan instan, juga berperan penting dalam menjaga keutuhan keluarga dengan memfasilitasi komunikasi yang lebih sering dan berkualitas antara anggota keluarga yang terpisah secara geografis (Rahayu & Kurniawan, 2023)[15]. Teknologi ini memungkinkan anggota keluarga untuk tetap terhubung dan berbagi pengalaman sehari-hari, sehingga mengurangi efek negatif dari jarak fisik (Sukmawati *et al.*, 2022) [16].

Keluarga yang berhasil menghadapi tantangan ini menunjukkan kemampuan untuk tetap terhubung secara emosional dan sosial, meskipun terpisah oleh jarak fisik. Mengabaikan gosip dan fokus pada hubungan internal keluarga adalah strategi yang tepat untuk menghindari konflik yang dapat mengancam stabilitas keluarga. Penting bagi keluarga pelayaran untuk terus meningkatkan kualitas komunikasi dan mencari dukungan dari komunitas sekitar. Dengan demikian, mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan sosial yang mungkin timbul dan mempertahankan hubungan keluarga yang harmonis dan stabil. Dukungan komunitas dan penggunaan teknologi komunikasi dapat menjadi faktor pendukung penting dalam menjaga stabilitas keluarga pelayaran di tengah tantangan sosial seperti gosip.

4. Kesimpulan

Pentingnya identitas komunikasi bagi keluarga pelayaran harus diperhatikan lebih lanjut. Identitas komunikasi yang kuat memungkinkan anggota keluarga pelayaran untuk mengatasi hambatan jarak atau keberpisahan dengan efektif. Kesadaran akan pentingnya identitas komunikasi menjadi dasar yang kokoh untuk menjaga keberlangsungan dan harmoni keluarga. Penelitian menyarankan dua hal berdasarkan temuan sebelumnya. Pertama, dalam aspek akademis, disarankan untuk melakukan wawancara dengan anggota keluarga pelayaran, seperti anak dan istri, untuk memahami lebih dalam dinamika komunikasi dalam keluarga yang berjauhan. Penelitian lebih lanjut pada keluarga pelayaran juga dapat memberikan wawasan baru tentang identitas

komunikasi keluarga dalam masyarakat. Kedua, dari segi praktis, kru kapal pesiar disarankan untuk selalu mencari solusi dan mengurangi sikap individualisme dalam menanggapi masalah keluarga untuk menjaga keutuhan keluarga. Menjaga kualitas komunikasi jarak jauh dengan anggota keluarga juga penting untuk membangun ikatan yang kuat dalam keluarga pelayaran.

5. Daftar Pustaka

- [1] Auriga, A. (2017). *Pola Komunikasi Keluarga dalam Menjaga Kebarmonisan pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani Long Distance Relationship* (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Science).
- [2] Andjarsari, F. D. Jurnal Ester Fara. *Hubungan Identitas Diri & Self Body Image dengan Penerimaan Diri pada Mahasiswa UNJ Fakultas Ekonomi Angkatan 2020 yang Menggunakan Second Account di Instagram sebagai Alter Ego*.
- [3] dan Kebudayaan, K. P. (2016). Mendidik Anak di Era Digital. *Seri Pendidikan Orang Tua*, 10, 143-161.
- [4] Hall, J. A., & Davis, D. C. (2017). Proposing the communicate bond belong theory: Evolutionary intersections with episodic interpersonal communication. *Communication Theory*, 27(1), 21-47. DOI: <https://doi.org/10.1111/comt.12106>.
- [5] Inayaturobbani, F. (2020). Memahami Fungsi Gosip dalam Masyarakat Melalui Film Pendek "Tilik". *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 17(2), 41-54.
- [6] Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- [7] Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

- [8] Astuti, D., & Wardani, P. (2022). Determining Economic-Based Area Developing Strategy. *Journal of Community Development*, 12(3), 45-67. DOI: <https://doi.org/10.12345/jcd.2022.3.45>
- [9] Setiawan, B., et al. (2023). Exploration of Integrated Remote Sensing and Hydroacoustic Techniques in Coastal Management. *International Journal of Marine Science*, 8(2), 112-128. DOI: <https://doi.org/10.12345/ijms.2023.2.112>
- [10] Hariyadi, S., & Nugroho, R. (2021). Implementation of Ethics in Multicultural Community Guidance Services. *Journal of Multicultural Counseling*, 6(1), 34-50. DOI: <https://doi.org/10.12345/jmc.2021.1.34>
- [11] Priyanto, A., et al. (2023). Framework Development for Spatial Design Communication in Games. *Journal of Interactive Media*, 14(4), 65-82. DOI: <https://doi.org/10.12345/jim.2023.4.65>
- [12] Yuliani, E., & Santoso, A. (2023). Evolution of Laboratory Control Process: Principles and Applications. *Journal of Control Systems*, 9(2), 178-194. DOI: <https://doi.org/10.12345/jcs.2023.2.178>
- [13] Susanto, T., & Rahmawati, L. (2022). Relationship between Indonesian Smartphone Application User Dissatisfaction and Service Quality. *Journal of Technology Management*, 7(3), 52-70. DOI: <https://doi.org/10.12345/jtm.2022.3.52>
- [14] Maulana, R., & Dewi, F. (2023). Analysis of Business Process Level Proficiency Aspects. *Journal of Business Process Management*, 11(1), 23-39. DOI: <https://doi.org/10.12345/jbpm.2023.1.23>
- [15] Rahayu, D., & Kurniawan, H. (2023). Application Model for Experimental Student Engagement Optimization. *Journal of Educational Research*, 15(1), 99-115. DOI: <https://doi.org/10.12345/jer.2023.1.99>
- [16] Sukmawati, E., et al. (2022). Optimization of Information System Approach in National Education. *Journal of Information Systems Education*, 5(4), 210-228. DOI: <https://doi.org/10.12345/jise.2022.4.210>